

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Mengenai Peran Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru

Guru adalah variable bebas yang mampu mempengaruhi kualitas pembelajaran. Saefullah menjelaskan dalam buku psikologi perkembangan Pendidikan bahwa, “cukup beralasan bahwa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran sebab guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam proses pengajaran.”¹⁸ Hal ini memang dapat dilihat dari peran seorang guru didalam proses pembelajaran yang mampu menguasai segala aspek yang ada didalamnya, sehingga secara dominan memungkinkan jika kualitas pembelajaran berasal dari guru.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikutip dalam buku Saefullah. “Guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak disekolah dan memperkembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan.”¹⁹ Guru sebagai tokoh paling utama dalam proses belajar mengajar tentu harus menjadi seseorang yang dapat berkesn, mampu memberikan pengaruh terhadap siswa, mempunyai sifat kewibaan, menjaga penampilan dan harus memiliki etika yang baik agar dapat menjadi panutan bagi siswanya.

¹⁸ Saefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 37.

¹⁹ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) dalam buku Psikologi Perkembangan Pendidikan Karya Saefullah, 152.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan bahwa, “Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab Pendidikan yang terpikul di Pundak orang tua.”²⁰ Secara tidak langsung guru merupakan penanggung jawab kedua setelah orang tua, sebab seorang siswa mulai masuk pada jenjang sekolah dasar memiliki banyak sekali kekurangan, hal ini tidak dapat dipikul sendiri oleh orang tua karena berbagai kondisi.

Orang tua memberikan tanggung jawab kepada guru bukan hanya sebagai simbolis bahwa anaknya telah melaksanakan Pendidikan, orang tua akan memilih guru dan lembaga yang memiliki segala aspek yang mendukung dalam Pendidikan anaknya, oleh sebab itu tidak semua orang dapat disebut seorang guru yang professional.

2. Kualifikasi Guru

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang kualifikasi guru, “seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, kualifikasi yang dimaksud tersebut diperoleh melalui Pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.”²¹

Kualifikasi guru ini digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana seorang guru sudah siap untuk mendidik, karena untuk menjalankan tujuan

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 39

²¹ UU RI No. 14 Tahun 2005, Pasal 9, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 7

Pendidikan nasional diperlukan keahlian khusus, atau bisa disebut profesionalisme guru, dengan demikian jika kompetensi ini terpenuhi maka tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan baik.

3. Syarat menjadi Guru

Didalam buku “Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan” oleh Departemen Agama, syarat menjadi guru ialah:

- a. Harus memiliki keahlian atau bakat sebagai guru
- b. Memiliki mental yang sehat
- c. Memiliki kepribadian yang terintegrasi dan baik
- d. Memiliki badan yang sehat
- e. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas,
- f. Guru merupakan manusia berjiwa Pancasila,
- g. Guru merupakan seorang warga negara yang baik.²²

Sedangkan Syarat menjadi guru yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat secara umum untuk dapat menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya:

- a. Bertakwa Kepada Allah Swt

Profesi menjadi guru sesuai dengan tujuan ilmu Pendidikan islam, jika guru sendiri tidak bertakwa kepada Allah, tidak mungkin seorang guru dapat mendidik muridnya untuk bertakwa kepada Allah. Sebab guru

²² Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga*, (Jakarta, 2015), 66

merupakan suri tauladan bagi siswanya sebagaimana Rasulullah menjadi suri teladan bagi umatnya.

b. Berpendidikan

Ijazah merupakan sebuah bukti dari seseorang telah memiliki ilmu pengetahuan, bukan hanya semata-mata secarik kertas. Hal ini dapat menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki kesanggupan tertentu untuk diperlukan didalam suatu jabatan.

c. Sehat jasmani dan Rohani

Menjadi seorang guru tentu harus memiliki kesehatan, karna jika guru memiliki penyakit menular tentu itu akan sangat membahayakan bagi muridnya. Selain itu, guru yang memiliki penyakit pasti tidak akan mempunyai gairah untuk mengajar, hal itu disebabkan jika guru sering mengalami sakit-sakitan maka guru akan terpaksa absen dan itu dapat merugikan bagi muridnya.

d. Memiliki perilaku yang baik

Memiliki perilaku yang baik merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan perilaku murid. guru adalah suri tauladan bagi muridnya, hal tersebut dikarenakan murid suka sekali meniru dengan hal-hal yang dilihatnya. Tujuan dari Pendidikan adalah membentuk akhlak yang baik bagi muridnya. Akhlak yang baik didalam ilmu Pendidikan islam

merupakan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama kita, Nabi Muhammad SAW.²³

Dengan demikian syarat menjadi seorang guru tidaklah hanya sebatas memiliki ilmu pengetahuan saja, melainkan memiliki segala aspek yang dapat membuatnya menjadi pendidik profesional, sehingga dirinya akan mampu memberikan ilmu dengan baik. Pengetahuan yang baik akan didapat dari seseorang yang baik pula, selain dari syarat yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam hal ini Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi juga menambahkan sifat guru yang baik, diantaranya:

- a. Zuhud, mengajar dengan mengutamakan mencari ridha Allah daripada materi semata.
- b. Seorang guru harus bersih tubuh dan jiwanya, jauh dari segala dosa besar seperti dengki, riya’, dan sifat tercela lainnya.
- c. Selalu ikhlas dan jujur didalam pekerjaannya.
- d. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti dia mencintai anaknya sendiri.
- e. Mampu memahami tabi’at atau watak dari muridnya.
- f. Suka memaafkan
- g. Mampu menguasai mata pelajaran yang diberikan²⁴

Dengan demikian beberapa syarat-syarat dan juga sifat-sifat guru, terutama guru Pendidikan agama islam, hal ini akan membuat seorang guru dapat dikatakan

²³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 41

²⁴ Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 131-134.*

sudah siap dari lahir dan batin, dengan kata lain sudah mampu menanggung beban selama menjadi guru bagi siswa.

4. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran dari seorang guru merupakan unsur penting didalam kemajuan dunia Pendidikan. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang memiliki peran penting sebagai faktor penentu dari keberhasilan mutu dan tujuan Pendidikan. Guru mengemban tugas yang tidak mudah. Oleh sebab itu, guru harus memahami dan mengerti mengenai inti sejati seorang guru. Peran dari seorang guru memiliki arti bahwa seluruh perilaku yang harus dilakukan sebagai guru dalam menjalani tugasnya.²⁵

Sebagai pendidik yang professional, peran dari guru sebenarnya sangat kompleks dan tidak terbatas saat adanya interaksi edukatif didalam kelas. Sehingga sebagai seorang guru, dalam mengontrol muridnya mereka harus siap sedia kapan saja dan dimana saja. Guru juga berperan penting dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap muridnya. Oleh karena itu, guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak harus selalu memasukkan unsur-unsur agama dalam setiap materi yang disampaikan. guru sebagai pengelola kegiatan siswa diharapkan dapat menjadi seorang pembimbing dan membantu para siswa tidak hanya didalam kelas tapi juga diluar kelas, khususnya ketika mereka masih berada dilingkungan sekolah. Dalam hal ini guru sebagai pembimbing perlu mengaktualisasikan (mewujudkan) kemampuannya didalam kegiatan-kegiatan

²⁵ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 165

sebagai berikut: 1) membimbing kegiatan belajar mengajar; 2) membimbing pengalaman belajar para siswa.²⁶

Adapun peran guru akidah akhlak adalah yang pertama, guru sebagai sumber pengetahuan yang benar kepada muridnya. Kedua, guru sebagai pembimbing akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan pilar utama bagi suatu bangsa. Ketiga, guru sebagai pemberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yakni menjadi manusia yang mengetahui siapa pencipta dirinya, yang menjadikan dia untuk tidak menjadi orang yang sombong serta dapat menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, orang tua, dan orang lain yang berjasa kepada dirinya.²⁷

B. Akhlak dalam Bersosial Media

a. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak yang dikutip oleh Ahmad Mustofa didalam bukunya Akhlak Tasawuf yaitu “akhlak berasal dari kata Bahasa arab, bentuk jamak dari *خُلُقٌ* (*Khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi’at”²⁸

Akhlak secara istilah akan penulis uraikan dari beberapa denifisi yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya:

1. Akhlak menurut Ibn Miskawaih dikutip oleh Abuddin Nata didalam bukunya Akhlak Tasawuf menyatakan:

²⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 181

²⁷ Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, Cet. 1, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 69-70

²⁸ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11

“Akhlah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”²⁹

2. Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Yatimin Abdullah didalam buku *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, mengatakan:

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”³⁰

Berdasarkan dari beberapa definisi pengertian akhlak menurut beberapa ahli, dapat diketahui bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam didalam jiwa atau diri seseorang, yang dilakukan secara sadar tanpa ada paksaan dan pemikiran terlebih dahulu ketika akan melakukan suatu tindakan.

b. Akhlak dalam bermedia sosial

Adapun akhlak dalam bermedia sosial, adalah:

1. Mengunggah postingan yang baik

Posting merupakan kegiatan mengunggah tulisan maupun gambar ke media sosial atau blog secara daring. Postingan ini dapat menunjukkan presensi diri dan legalitas sosial. Rasulullah SAW bersabda *“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam”*. Berkata dalam

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 3

³⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), 4

konteks media sosial adalah posting. Jika tidak dapat memposting sesuatu yang baik, maka lebih baik tidak memposting apapun di media sosial.

2. Mengingat adanya Hisab

Menyadari bahwa adanya hisab atau perhitungan atas tiap detail yang kita perbuat dapat menjadi pengontrol utama dalam mengendalikan perbuatan. Akan ada hari akhir di ujung kehidupan dunia yang menjadikan manusia sadar akan keterbatasan usia yang dimilikinya. Timbangan baik dan buruk menjadi titik penentu keberadaan manusia di akhirat: surga atau neraka. Kesadaran akan hisab ini pun semestinya kita pegang saat menggunakan media sosial karena apa pun yang kita lakukan dengan media sosial juga akan menjadi catatan amal yang dipertanggungjawabkan kelak.

3. *Chross Check* atau Tabayyun

Jika terdapat berita yang ditampilkan hanya untuk mencari popularitas dan “like” dari pembaca tanpa mencari terlebih dahulu kebenaran dari berita tersebut dapat menjadi awal dari fitnah atau kesalahpahaman. Fenomena “jemari berbicara”, merupakan kebiasaan dari asal men-*share* sebuah berita tanpa mencari tau terlebih dahulu kebenarannya, hal ini kerap kali terjadi di jaman sekarang. Berita hoaks tersebar dikarenakan adanya andil kedua ibu jari kita. Oleh sebab itulah, mencari kebenaran terlebih dahulu dari sebuah berita merupakan hal wajib sebelum menyebarkannya. Seperti yang dijelaskan didalam Q.S Al Isra ayat 53 yaitu:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّذِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: *“Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.”* (Q.S Al Isra: 53)

Masyarakat khususnya umat Islam harus lebih cerdas, berhati-hati serta mawas diri terhadap suatu hal yang dapat merugikan diri sendiri seperti dalam penggunaan media sosial. Apalagi di zaman modern ini yang lebih diutamakan teknologi adalah berkomunikasi. Hal ini mengharuskan umat islam harus bijak dan memahami literasi terkait dengan media sosial terutama dalam hal yang berhadapan dengan etika dan akhlak.³¹

Selain itu, menurut Aidilla Qurotianti menjelaskan bahwa akhlak dalam bermedia sosial Adapun sebagai berikut:

1. Mencari sebuah Informasi yang bermanfaat

Dalam menggunakan media sosial sepatutnya kita dapat memanfaatkannya dengan bijak dan positif, salah satunya dengan menjadikan media sosial sebagai sarana untuk mencari sebuah informasi dan pengetahuan yang bermanfaat.

2. Tabayyun³²

Dalam menerima sebuah berita atau informasi, seyogyanya sebagai seorang muslim kita harus bersikap tabayyun terlebih dahulu. Hal ini

³¹ Rohmatul Faizah, *Akhlak Bermedia Sosial menurut Pandangan Islam*, <https://geopelajar.id/2022/05/27/akhlak-bermedia-sosial-menurut-pandangan-islam/> diakses tanggal 26 Februari 2023

³² Ibid.

harus dilakukan untuk meminimalisir berita hoaks atau informasi yang tidak bisa dipertanggung jawabkan.

3. Tidak menebarkan kebencian atau berita palsu

Menyebarkan berita palsu serta ujaran kebencian merupakan akhlak tercela (akhlak madzmumah) yang bertentangan dengan ajaran Islam.

4. Menjaga lisan serta kata-kata dalam berucap.

Menjaga tutur kata didalam setiap kegiatan termasuk bermedia sosial merupakan kewajiban kita sebagai seorang muslim. Jangan sampai kita berkata yang tidak baik didalam dunia maya karna itu dapat menyakiti seseorang dan melanggar syariat islam.

5. Menjadikan media sosial sebagai sarana menyebarkan kebaikan.

Kegiatan mendorong dan mengajak orang lain agar menjadi insan yang baik serta berpengetahuan merupakan kegiatan dari dakwah. Dakwah bisa disampaikan melalui cara apapun dan media apapun, salah satunya dapat dilakukan melalui media sosial. Oleh karena itu, kita sebagai umat muslim dapat memanfaatkan media sosial sebagai media untuk berdakwah, dengan cara membagikan konten yang positif dan menebar kebaikan.³³

c. Adab Bermedia Sosial dalam Islam

Dalam menggunakan media sosial perlu adab bagi penggunanya. Adapun adab bermedia sosial dalam Islam, yaitu:

³³ Aidilla Qurotianti, *Adab dalam bermedia sosial*, <https://library.umy.ac.id/news/detail/385/Adab-Dalam-Bermedia-Sosial-Menurut-Pandangan-Islam>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2023

1. Memiliki Niat yang baik

Dalam agama Islam, kedudukan niat sangatlah penting, tidak hanya karena merupakan rukun dari suatu ibadah, tetapi niat akan membimbing kesadaran dan sikap seorang muslim dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Bahkan dengan nilai suatu perbuatan akan ditentukan sesuai dengan niatnya.

Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-An'am/6: 162-163.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Artinya: *"(162) Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam, (163) tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (muslim)."* (Q.S Al-An'am: 162-163).

Dari penjelasan di atas dihubungkan dengan menggunakan media sosial pun perlu diniati dengan baik agar mempunyai nilai ibadah dan mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

2. Memilih Teman yang Baik

Dalam bermedia sosial, tentu kalian akan bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai negara. Pilihlah teman di media sosial yang baik untuk menambah silaturahmi, saling berbagi informasi yang baik, dan saling mengingatkan untuk melakukan perbuatan positif. Apabila ada teman di media sosial mengajak ke hal yang bertentangan ajaran agama dan norma sosial, maka kalian harus berani mengatakan TIDAK.

3. Meneliti Fakta atau Kebenaran yang diterima

Dalam berinteraksi media sosial, kalian pasti pernah menerima informasi dari teman, baik berupa teks/tulisan, foto atau video. Terkadang setelah menerima informasi tersebut, kalian ingin mengirim kembali informasi tersebut ke berbagai grup lain. Sebelum mengirim, teliti kebenaran beritanya.

Meneliti kebenaran berita yang didapat dari media sosial merupakan hal yang paling utama. Saring sebelum sharing ke media sosial. Kebenaran ini akan menjadikan apa yang kalian sampaikan di medsos bisa dipertanggungjawabkan baik di dunia dan akhirat.

4. Menyampaikan Informasi tanpa rekayasa atau manipulasi

Berita bohong atau hoaks biasanya dimulai dari mengedit, merekayasa atau memanipulasi informasi yang ada di dalam sebuah berita. Padahal hal tersebut adalah sesuatu yang dilarang dalam Islam. Jadi, sebagai muslim yang baik alangkah baiknya kita tidak merekayasa atau memanipulasi sebuah informasi. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Hajj/22: 30 di bawah ini:

وَأَجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴿٣٠﴾

Artinya: “*Jauhilah Olehmu perkataan-perkataan dusta*”

5. Mengajak kepada kebaikan

Media sosial tidak hanya media untuk bersilaturahmi dengan berbagai kalangan. Tetapi juga dapat dijadikan sebagai media mengajak kepada

kebaikan secara lebih luas. Terlebih lagi data Kementerian Komunikasi dan Informatika per tanggal 5 Mei 2020 ada 1.401 konten hoaks dan disinformasi tentang Covid-19 yang beredar di masyarakat. Sedangkan dalam ujaran kebencian, data dari media tempo.co tanggal 20 November 2020, bahwa terdapat salah satu media sosial terbesar dari sepuluh ribu penayangan konten sepanjang bulan Juli sampai bulan September 2020, terdapat sepuluh sampai sebelas unggahan yang mengandung ujaran kebencian. Dari data tersebut, seharusnya media sosial dapat dijadikan sebagai ladang dakwah bagi kita semua untuk menyerukan kebaikan dan menebarkan perdamaian. Sehingga orang-orang dapat tergerak hatinya untuk mengikuti dua hal tersebut.

Oleh sebab itu, dalam bermedia sosial seorang muslim harus memiliki peran yang aktif dalam mengajak sesamanya kearah kebaikan, misalnya dengan meluruskan berita bohong atau hoaks, membuat konten video yang positif serta memposting kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

6. Menyampaikan sebuah informasi atau memberikan komentar dengan baik

Dalam bermedia sosial, tak jarang kita menyampaikan sebuah informasi atau sebuah komentar. Sampaikanlah informasi dan komentar kalian di media sosial dengan cara yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl/16: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”* (QS. An-Nahl/16: 125).

7. Sebisa mungkin hindarilah bahasa yang menyinggung, menyakiti atau menghina orang lain dalam bermedia sosial

Menggunakan media sosial dengan bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau mencaci-maki, atau menghina orang lain dapat menumbuhkan kebencian dan pertikaian dengan orang lain. Dengan kata lain segala bentuk perbuatan buruk harus dihindari dalam berinteraksi baik di dunia nyata ataupun di media sosial, seperti: menghasut, ujaran kebencian, menyebarkan berita bohong, dan acuh-tak acuh.

8. Bersikap Bijak

Muslim yang baik tentu mereka yang bijak dalam menggunakan media sosial. Caranya dengan mengedepankan logika dan perasaan ketika berbagi nasihat yang baik ataupun status di medsos. Bijak dalam bermedsos berarti memahami bahwa setiap orang yang menjalin pertemanan di medsos, memiliki latar belakang yang berbeda. Mereka memiliki karakter, pengetahuan, wawasan serta pola pikir yang berbeda-beda, sehingga ketika mengirim informasi ke media sosial harus lebih berhati-hati agar tidak ada yang tersinggung. Tidak hanya itu, termasuk bersikap bijak dalam menggunakan media sosial adalah kalian dapat menjauhkan diri dari segala

hal yang tidak bermanfaat. Hal ini merupakan salah satu karakter dari seorang muslim adalah dapat meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat.

9. Mampu mengambil Hikmah (Kebaikan)

Tidak semuanya yang ada didalam media sosial itu baik, ada juga yang buruk. Pada penjelasan sebelumnya, kita sebagai seorang muslim diajarkan untuk dapat meninggalkan hal-hal yang buruk atau sesuatu yang dapat merugikan kita. Selain itu, didalam media sosial juga masih banyak hal-hal yang mengandung kebaikan dan konten-konten yang positif bagi umat muslim. Maka, dari hal tersebut kita bisa mengambil manfaat dan kebaikan tersebut dari media sosial.³⁴

d. Peraturan Bermedia Sosial menurut UU ITE

Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik atau biasa yang disingkat dengan UU ITE merupakan ketentuan yang berlaku bagi setiap orang yang melakukan tindakan hukum sebagaimana diatur didalam undang-undang ini, baik yang berada di wilayah hukum Indonesia, yang memiliki sebab-akibat hukum di wilayah hukum Indonesia atau yang berada diluar wilayah hukum Indonesia dan merugikan kepentingan Indonesia.

Undang-undang ITE mengatur berbagai perlindungan hukum terhadap kegiatan yang memanfaatkan internet sebagai sarannya, baik dari penyalahgunaan informasi maupun transaksi.

³⁴ Abd. Rahman dan Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas IX*,(Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 241

Berikut hal-hal yang perlu dihindari saat bermain media sosial adalah:

1. Penghinaan dan/atau pencemaran nama baik

Di media sosial kita tidak bisa sembarangan menjelek-jelekan individu maupun Lembaga tertentu karena menurut Pasal 45 ayat (3) UU ITE menjelaskan

“Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi Elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 ayat (3) UU ITE dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 750.000.000,00 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah).”

2. Melanggar kesusilaan

Pelanggaran kesusilaan juga diatur dalam pasal 45 ayat (1) UU ITE yang sebagai berikut:

“setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan sebagaimana dimaksud didalam pasal 27 ayat (1) UU ITE dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).”

3. Menyebarkan berita bohong (Hoax) dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian bagi konsumen

Perilaku yang dianggap berita bohong atau menyesatkan diatur didalam pasal 45A ayat (1) UU ITE yaitu:

“setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi elektronik sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 ayat (1)

dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).”

4. Menyebarkan kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA)

Sebisa mungkin kita hindari memposting sesuatu yang berbau SARA.

karena hal tersebut diatur didalam pasal 45A ayat (2) UU ITE yaitu:

“setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) dan/atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).”³⁵

Poin-poin diatas dapat dijadikan sebagai tolak ukur kita dalam bermedia sosial. Ingat untuk selalu menyebarkan kebaikan karena lebih banyak memberi manfaat kepada orang-orang di sekitar.

e. Pembinaan Akhlak

Untuk dapat membentuk siswa memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah tentu diperlukan adanya pembinaan akhlak disetiap lembaga sekolah. Pembinaan akhlak yang dilakukan tentunya harus diiringi dengan kesabaran dan usaha keras dari para guru. Dalam hal ini yang berperan bukan hanya guru saja melainkan juga seluruh warga sekolah harus ikut berperan aktif dalam membina

³⁵ Mahkamah Agung Republik Indonesia, *Bermedia Sosial dengan Bijak, yuk sama-sama pahami UU ITE*, <https://www.pn-curup.go.id/artikel/artikel-bermedia-sosial-dengan-bijak-yuk-sama-sama-fahami-uu-ite#:~:text=UU%20ITE%20mengatur%20berbagai%20perlindungan,baik%20transaksi%20maupun%20pemanfaatan%20informasinya>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2023

akhlak siswa. Demi berhasilnya upaya pembinaan akhlak siswa, hal tersebut juga harus didukung dari orang tua dan warga sekitar sekolah.

Berbagai macam metode dan usaha-usaha dalam pembinaan akhlak terus ditingkatkan dari berbagai Lembaga Pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa akhlak memang perlu dibina dan hasil dari pembinaan akhlak ini ternyata membawakan sebuah hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tuanya, serta saling menyayangi sesama makhluk Tuhan. Sebaliknya, anak-anak yang dibiarkan tanpa arahan, bimbingan dan tidak dibina akhlaknya tentu memiliki perilaku yang nakal, melakukan berbagai Tindakan tercela, suka mengganggu masyarakat dan seterusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak merupakan sesuatu hal yang penting.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ria Andriyani didalam penelitiannya bahwa,

Pada abad ke 21 ini, tentu pembinaan akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting di jaman sekarang. Yang mana berbagai perubahan dan perkembangan telah terjadi dengan begitu cepat didalam setiap aspek kehidupan manusia saat ini. Seperti perkembangan sains-teknologi, penyebrangan arus informasi dan perjumpaan budaya dapat mengiringi kecenderungan manusia untuk bersikap inklusif dan berperilaku adaptif.³⁶

Dengan demikian pentingnya pembinaan akhlak di abad 21 dapat membawa pengaruh yang baik bagi siswa karena dengan adanya pembinaan akhlak siswa dapat terarah dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih.

³⁶ Ria Andriyani, *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak dalam Pembelajaran bagi Siswa Tunagrahita*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 3, 2011, 721.

Manusia saat ini seperti dihadapkan dengan berbagai pilihan hidup yang cukup menggoda dan menarik untuk diikuti. Pengaruh globalisasi yang terjadi saat ini tentu memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku manusia terkhususnya pada kalangan pelajar. Dimana di fase remaja mereka, mereka masih belum siap untuk menerima dan memilah perkembangan dan perubahan zaman yang terus terjadi. Kebanyakan dari mereka melihat, menerima dan meniru segala bentuk perkembangan dan kemajuan tanpa memilah terlebih dahulu mana yang baik dan buruk serta dampak yang diterima nantinya.

Melihat kenyataan tersebut, semakin jelas bahwa pembinaan akhlak sangat dibutuhkan. Jika tidak, maka perilaku dari para remaja akan terus mengalami kemerosotan dan nilai-nilai akhlak didalam diri mereka akan hilang seiring berjalannya waktu.

f. Metode Pembinaan Akhlak

Didalam buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru oleh Muhibbin Syah, ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak terhadap siswa diantaranya:

1. Metode Cerita

Metode cerita merupakan metode yang termasuk kedalam metode klasik. Meskipun begitu, metode ini ternyata efektif untuk siswa dalam membantu memahami beberapa materi yang diberikan. Jika dikaitkan dengan pembinaan terhadap kebiasaan TikTok pada siswa, guru dapat berfikir kreatif dengan cara menceritakan kisah dari para

nabi, sahabat-sahabat nabi atau tokoh islam lainnya serta kepribadian yang dimiliki mereka. Selain itu, guru juga dapat memberikan bimbingan dengan cara memberi tahu mengenai efek negatif dari penggunaan TikTok. Dengan cara tersebut, siswa akan lebih mudah mengerti dan mengingat-ingat cerita yang disampaikan. akan tetapi, metode cerita ini memiliki kelemahan yaitu guru harus lebih aktif dalam menyampaikan cerita dan siswa hanya mendengarkan saja tanpa memahami intisari dari cerita yang disampaikan. tak jarang saat guru bercerita ada beberapa siswa yang sedang melakukan aktifitas lain saat pembelajaran. Maka dari itu, guru juga harus bisa membuat sebuah media yang menarik guna tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dengan cara mendidik memberikan pelatihan-pelatihan siswa pada suatu aktivitas yang dilaksanakan secara *continue* kemudian menjadi kebiasaan. Pembiasaan akan membawa dampak positif bagi siswa untuk membentuk sikap tertentu serta perbaikan yang akan menjadi bagian dari pribadinya. Di sekolah MTs Al Fajar Kandat, Metode pembiasaan diawali dari tindakan ringan seperti menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), shalat dhuha berjama'ah, Infaq, shalat berjama'ah, istighosah tiap pagi, shalat jum'at bentuk kegiatan keagamaan.

Dengan adanya pembiasaan keagamaan ini dapat membantu mengurangi intensitas siswa dalam bermain TikTok di sekolah.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu penyajian informasi dengan memperagakan suatu aktivitas. Metode demonstrasi yang berkaitan dengan pembinaan kebiasaan TikTok siswa yang berkaitan dengan kurangnya akhlak siswa terhadap guru, untuk itu guru mengajarkan dan mempraktekkan bertutur kata yang sopan, bergaul dengan baik, menjaga setiap tingkah laku dan lain-lain, dengan melihat apa-apa yang dipraktikkan oleh guru siswa dapat mencontoh dan menerapkannya baik di sekolah maupun di rumah. Tentunya akan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik

4. Metode *Punishment* (Hukuman)

Metode *punishment* atau hukuman merupakan metode yang paling efektif dan berguna dalam mengendalikan perilaku siswa di sekolah, siswa di MTs Al Fajar Kandat ketika sudah berada diluar lingkungan sekolah, mereka suka sekali mencoba hal-hal baru yang menjadi trend saat ini. Salah satunya yaitu dengan bermain TikTok, siswa juga sangat antusias ketika sudah bersama teman-temannya. Guru tidak akan langsung memberikan hukuman pada mereka yang bermain TikTok tanpa sebab. Salah satu guru akan memberikan nasihat dan arahan terlebih dahulu, apabila terjadi hal diluar batas

maka pihak sekolah akan memberikan sanksi atau hukuman agar siswa-siswi menjadi jera dan tidak mengulangnya kembali.³⁷

C. Kajian Tentang Aplikasi TikTok

a. Pengertian TikTok

Menurut Wisnu Nugroho didalam bukunya Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menyatakan bahwa,

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang diproduksi dari Tiongkok dan diluncurkan pada September tahun 2016. Sebuah platform video, foto dan musik ini dinaungi oleh perusahaan bernama ByteDance. Ketenaran dari TikTok dapat dibuktikan dengan bergabungnya Rich Chingga didalam sebuah acara yang diadakan dalam rangka Jakarta Warehouse Project atau yang disingkat dengan DWP ditahun 2022, dan didalam acara tersebut dihadiri sejumlah penonton dengan skala yang terbilang luar biasa.³⁸

TikTok memiliki beberapa fitur yang bervariasi sehingga dapat mendukung bagi penggunanya menjadi *content creator*. Aplikasi TikTok sendiri merupakan sebuah aplikasi yang dapat memberikan *special effects* menarik dan unik yang dapat digunakan bagi penggunanya dengan mudah sehingga mereka dapat membuat sebuah video pendek dengan hasil yang keren dan video tersebut dapat disebarluaskan kepada teman-teman atau seluruh penjuru dunia. Aplikasi TikTok ini dikemas dengan instan dan sederhana dengan tujuan agar dapat memudahkan penggunanya dalam menciptakan sebuah video karya seni yang menarik. Berdasarkan CNBC Indonesia, TikTok sendiri telah mencapai unduhan sebanyak 2 miliar unduhan yang menjadikan TikTok sebagai aplikasi tertinggi di tahun 2022.

³⁷ Muhibbun Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 182.

³⁸ Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jurnal Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2, 2018

Dari awal diluncurkan hingga sampai sekarang, TikTok masih menjadi sorotan aplikasi dari semua kalangan. Pada saat itu, konten TikTok yang sedang *booming* adalah dengan membuat sebuah video yang diiringi dengan musik DJ atau dangdut lalu para penggunanya akan berjoget mengiringi musik tersebut. Terdapat juga seleb TikTok yang Viral dan terkenal karna videonya yang dianggap menarik yaitu menampilkan ekspresi atau raut muka seperti Bowo dan Nurani. Melihat ketenaran bowo dan Nurani tentu membuat banyak orang berlomba-lomba untuk menunjukkan eksistensi diri mereka dengan memanfaatkan aplikasi ini. Oleh karena itu, TikTok telah berhasil menjadi aplikasi dengan unduhan tertinggi. Sebab penggunanya merasa terhibur dan senang dengan aplikasi TikTok ini.

b. Fitur-fitur dari TikTok

TikTok mempunyai berbagai fitur menarik yang dapat membuat para penggunanya membuat konten-konten kreatif, diantaranya:

1. Musik

Musik menjadi salah satu fitur yang diincar oleh para *content creator*. Dengan musik mereka dapat membuat konten video yang beragam. Genre music yang ada didalam TikTok ini juga beragam seperti music jadul tahun 90-an, pop, Dj, dangdut dan lain sebagainya. Video dapat dibuat dengan fitur musik yang tersedia di TikTok.

2. *Sticker and Effects*

Selain musik, TikTok juga menyediakan beberapa stiker dan puluhan efek yang bisa digunakan. Terdapat pilihan stiker lucu yang dapat mempercantik penampilan seperti kalun, bando, kacamata, dan lain sebagainya. Ada juga beberapa efek yang menarik, dimana para penggunanya dapat mengeksplor dirinya menjadi sosok yang seram maupun menjadi sosok yang lucu.

3. Filter

Filter merupakan salah satu fitur didalam TikTok yang dapat mempercantik tampilan video. Terdapat *filter portrait, landscape, food, dan vibe*. Apabila objek dari videonya adalah makanan, maka rona dan *tone* nya disesuaikan agar tampilan dari makanan tersebut dapat menjadi lebih segar dan menggugah selera. Jika objek videonya merupakan pemandangan, maka rona dan *tone* nya disesuaikan dengan konsep pemandangan yang diinginkan supaya hasilnya menjadi lebih natural dan indah.

4. *Time*

Fitur ini berfungsi membantu penggunanya untuk membidik objek jika tidak ada orang lain yang membantunya. Para konten kreator bisa memaksimalkan hasil video mereka dengan semaksimal mungkin tanpa bantuan orang lain. Pilihan timer di aplikasi TikTok diantaranya 15 detik, 60 detik, atau pengguna TikTok dapat bebas memberhentikan video meskipun belum mencapai 15 atau 16 detik.

5. *Voice Changer Function*

Selain mengubah tampilan fisik, TikTok juga menyediakan *fitur voice* atau suara. Para kreator dapat mengubah suara mereka menjadi suara tupai, suara megaphone, bariton, raksasa, atau bagi mereka yang ingin membuat konten bernyanyi di fitur suara juga terdapat mic yang dapat memperindah dan menyajikan suara yang berkualitas.

6. *Beautify*

Salah satu fitur TikTok yang sering dicari-cari adalah fitur *beautify*. Karena fitur ini dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap penggunanya. Bagi pria mereka akan terlihat tampan begitupun sebaliknya bagi Wanita mereka akan terlihat cantik. Fitur ini juga dapat wajah para penggunanya menjadi lebih halus, lebih tirus serta dapat memperbesar mata bagi mereka yang memiliki mata sipit.³⁹

c. **Dampak Positif dan Negatif Aplikasi TikTok**

Adapun Dampak dari Aplikasi TikTok ada 2 yaitu dampak positif dan Negatif. Adapun berikut dampak positif dari penggunaan Aplikasi TikTok, yaitu:

1. Tiktok dapat mempermudah serta membantu penggunanya dalam berkreasi dan menuangkan bakat yang dimiliki kapan saja dan dimana saja.

³⁹ Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, *Jurnal Edukasi*, Vol. 2 No. 1, 2016, 97

2. Aplikasi TikTok dilengkapi dengan berbagai fitur yang menarik sehingga tak jarang aplikasi ini digunakan sebagai ajang untuk mengekspresikan diri khususnya pembuatan sebuah video.
3. Dengan adanya fitur musik, TikTok dapat mengajak penggunanya yang malas berolahraga menjadi senang bergerak.
4. Banyak dari pengguna TikTok yang membuat sebuah konten edukasi guna agar dapat berbagi ilmu pengetahuan. Tiktok juga dapat menjadi platform bagi mereka yang ingin belajar mengasah *skill editing video*. Para penggunanya juga dapat berbagi konten melalui aplikasi *smartphone* lainnya seperti Instagram, Whatsapp, Facebook dan lain-lain.

Selain hal-hal positif dari penggunaan TikTok, ada juga beberapa dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan TikTok, yaitu:

1. TikTok menjadi salah satu penyebab generasi remaja untuk senang berjoget-joget, didalam aplikasi Instagram banyak ditemukan video-video berjoget para pengguna aplikasi TikTok terutama di kalangan remaja. Seperti yang terjadi pada siswa di MTs Al Fajar Kandat.
2. Banyak siswa-siswi yang bermain TikTok dengan bergoyang ria tanpa mengenal kondisi dan tempat.
3. Ditemukan beberapa video yang tidak seharusnya untuk ditayangkan seperti penistaan agama dimana ada orang yang berjoget saat tengah melaksanakan shalat wajib. Video tersebut mendapatkan *feedback* yang ramai dari netizen. Hal ini dapat memicu pengguna lain yang berinisiatif

untuk membuat video yang tidak layak hanya untuk mendapatkan popularitas.

4. Diberikannya kebebasan dalam menuangkan ide kreatif menyebabkan penggunanya kurang bisa memilah video mana yang pantas dan tidak pantas untuk dipublikasikan. Mereka kurang memikirkan dampak apa yang bisa ditimbulkan dari hasil karyanya tersebut untuk orang lain maupun dirinya sendiri. Sehingga tak jarang di TikTok ditemukan video-video yang kurang etis.⁴⁰

Memang sangat penting mengikuti perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih ini. Namun alangkah lebih baik jika kita bisa bijak dalam menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, arahan, pengawasan dan pembinaan sangat diperlukan bagi remaja di era milenial saat ini baik dimulai dari orang tuanya maupun dari gurunya.

⁴⁰ Ibid.